**BAB I**

**PENDAHULUAN**

1. **Latar Belakang**

Pelayanan Anestesi dan Reanimasi merupakan bagian integral dari pelayanan kesehatan khususnya pelayanan perioperatif yang memiliki pengaruh besar dalam menentukan keberhasilan tindakan pembedahan yang adekuat dan aman bagi pasien. Pada hakekatnya pelayanan anestesi harus bisa memberikan tindakan medik yang aman, efektif, manusiawi dan nyaman yang berdasar ilmu kedokteran mutakhir dan teknologi tepat guna, dengan mendayagunakan sumber daya manusia yang berkompeten, profesional dan terlatih menggunakan peralatan dan obat yang sesuai dengan standar, pedoman dan rekomendasi profesi anestesiologi dan reanimasi *(A.Madjid,2011)*.

Pasca anestesi merupakan periode kritis, yang segera dimulai setelah pembedahan dan anestesi diakhiri sampai pulih dari pengaruh anestesi *(Mangku,2010)*. Lama waktu yang dihabiskan di ruang pemulihan tergantung pada berbagai faktor durasi dan jenis pembedahan, teknik anestesi dan riwayat konsumsi obat terlarang dan alkohol, lama monitoring di ruang pemulihan selama 30 menit dengan memenuhi kriteria pemulihan pengeluaran *(Carl L, 2012)*.

Pemberian obat anestesi umum pada pasien dengan alkoholik dan non-alkoholik perlu diperhatikan dosis dan jenis obat anestesi, karena pada umumnya peminum alkohol mengalami gangguan fungsi hati, cardiomyopati, gangguan pembekuan darah, gangguan keseimbangan cairan dan ketergantungan alkohol *(Latief, 2002)*. Saat pembedahan pasien peminum alkohol umumnya akan terjadi peningkatan kebutuhan anestesia dan analgesia serta mengalami stres pembedahan yang lebih tinggi *(Wayan, 2008).*

Penyalahgunaan alkohol telah menjadi masalah hampir di setiap negara di seluruh dunia, tingkat konsumsi alkohol di setiap negara berbeda - beda tergantung pada kondisi sosio kultural, pola religius, kekuatan ekonomi, serta bentuk kebijakan dan regulasi alkohol di tiap negara. Penyalahgunaan alkohol yang terjadi di Indonesia menurut WHO Pada tahun 2000 diinformasikan di Indonesia terdapat lebih dari 13.000 pasien penderita penyakit terkait penyalahgunaan alkohol dan obat – obatan terlarang, tercatat lebih dari 350.000 orang meninggal karena penyakit khronis akibat konsumsi alkohol. Pada tahun 2008 sebanyak 350 orang yang meninggal akibat keracunan alkohol *(intoxicati) (Elib, 2013).*

Indonesia mempunyai latar belakang sosio kultural yang berbeda satu sama lain pada tiap – tiap daerah. Beberapa daerah di Indonesia kebiasaan mengkonsumsi alkohol erat kaitannya dengan acara keluarga maupun acara adat, maluku utara merupakan salah satu daerah (Propinsi) yang memiliki budaya sering mengkonsumsi jenis minuman tradisional yaitu *sopi* dan minuman beralkohol lainnya pada kegiatan adat bahkan kesehariannya, *(Elib, 2013)*.

Dari data catatan Rekam Medis RSUD Jailolo Maluku Utara dari Januari sampai dengan Juli 2013 sebanyak 785 yang menjalani pembedahan, 425 pasien (54, 02%) diantaranya dengan general anestesi, dengan rincian intubasi 240 pasien, face mask 100 pasien dan Tiva 85 pasien, jadi jumlah pasien general anestesi rata – rata 61 pasien setiap bulannya. Pasien yang menjalani anestesi umum sebagian besar, yaitu 332 (78,01%) merupakan pasien dengan indikasi konsumsi alkohol sehingga waktu pulih sadar pasca anestesi yang memanjang.

Hal ini yang mendasari peneliti untuk melakukan penelitian dengan judul hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pada pasien paska general anestesi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Jailolo Maluku Utara.

1. **Rumusan Masalah**

Berdasar latar belakang di atas, maka dirumuskan masalah penelitian yaitu “adakah hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pasca general anestesi.”

1. **Tujuan Penelitian**
2. Tujuan Umum

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pada pasien pasca general anestesi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Jailolo Maluku Utara.

1. Tujuan Khusus
2. Diketahui jumlah rata – rata pasien yang menjalani pembedahan dengan general anestesi yang konsumsi alkohol di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Jailolo Maluku Utara.
3. Diketahuinya waktu rata – rata waktu pulih sadar pasien yang konsumsi alkohol pasca general anestesi di Instalasi Bedah Sentral (IBS) RSUD Jailolo Maluku Utara.
4. **Ruang Lingkup**

Ruang lingkup penelitian ini yaitu mencakup bidang keperawatan anestesi reanimasi khususnya pre dan pasca anestesi di ruang persiapan dan ruang pemulihan Instalasi Bedah Sentral RSUD Jailolo Maluku Utara.

1. **Manfaat Penelitian**
2. Manfaat Teoritis

Menyediakan data untuk kajian lebih lanjut dalam mengamati hubungan konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pada pasien pasca general anestesi dan sebagai masukan dan bahan pertimbangan dalam pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya penelitian dalam ruang lingkup keperawatan anestesi reanimasi yang berkaitan dengan pasien konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar pasca general anestesi.

1. Manfaat Praktis
2. Bagi institusi Rumah Sakit sebagai bahan informasi dan masukan dalam penyusunan dan pengembangan metode pelaksanaan pelayanan anestesi umum untuk pembedahan pada pasien dengan general anestesi yang konsumsi alkohol di ruang Instalasi bedah Sentral RSUD Jailolo Maluku Utara,
3. Institusi pendidikan sebagai bahan kajian ilmiah tentang karakteristik pasien yang dapat mempengaruhi waktu pulih sadar.
4. Bagi profesi keperawatan anestesi sebagai salah satu pertimbangan dalam memberikan pelayanan anestesi harus mempertimbangkan faktor riwayat konsumsi alkohol dengan waktu pulih sadar guna mencegah komplikasi anestesi akibat memanjangnya waktu pulih sadar pasca general anestesi.
5. **Keaslian Penelitian**

Setelah mencari literatur dan jurnal penelitian di bidang anestesi, peneliti menemukan beberapa penelitian tentang waktu pulih sadar :

Penelitian yang terkait dilakukan oleh Sudiatmika (2011) tentang perbedaan waktu pulih sadar pada pasien perokok dan bukan perokok dengan anestesi umum inhalasi di IBS RSUD Undata Palu. Penelitian ini menggunakan metode *observasional analitik* dengan subjek sebanyak 38 responden dan pendekatan *cross-sectional.* Hasil penelitian menunjukan bahwa sebagian besar pasien bukan perokok (85%) menunjukan waktu pulih sadar lebih cepat, sedangkan pasien perokok hanya 38,8%*.*

Penelitian yang dilakukan oleh Noor Kunto (2011) dengan judul *“Hubungan Lama Tindakan Anestesi Dengan Waktu Pulih Sadar Pada Pasien Pasca General Anestesi”* menunjukan bahwa responden dengan lama anestesi cepat (≤ 60 menit), semuanya (100%) mempunyai waktu pulih sadar cepat (≤ 30 menit). Sedangkan responden dengan lama anestesi (≥ 60 menit), sebagian mempunyai waktu pulih sadar cepat (≤ 30 menit) sebanyak 40,5% dan sebagian mempunyai waktu pulih sadar lambat (> 30 menit) sebanyak 59,5%. Hasil uji *che Square* dengan *Fisher’s Exact Test* menunjukan adanya hubungan yang signifikan antara lama anestesi dengan waktu pulih sadar pasca general anestesi dengan p = 0,000 dan df 1.

Perbedaan penelitian penulis dengan penelitian – penelitian tersebut diatas adalah :

1. Subjek (responden) dalam penelitian - penelitian di atas adalah pasien bedah rawat jalan dan bedah darurat, perokok dan bukan perokok, lama waktu pembedahan 60 menit dan lebih dari 60 menit, sedangkan pada penelitian ini seluruh pasien bedah yang konsumsi alkohol dan akan menjalani pembedahan dengan general anestesi.
2. Tempat dan waktu penelitian dilaksanakan di Instalasi bedah Sentral RSUD Jailolo pada bulan Desember 2013 sampai dengan Januari 2014.